

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAN TENAGA KESEHATAN TEKNIK MENYUSUI TERHADAP KEJADIAN BENDUNGAN ASI PADA IBU MENYUSUI DI PMB BD N TAHUN 2023

Siti Shepia Pratami¹ , Rita Ayu Yolanda² , Millka Anggraeni K³

^{1,2,3}Universitas Indonesia Maju Fakultas Kebidanan
Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan
Jakarta

Email: yantiseptianiyantiii@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :05-10-2025

Revised :23-10-2025

Accepted :30-10-2025

Keywords: knowledge, health worker's role, breastfeeding technique, breast engorgement

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Breast engorgement is one of the common problems experienced by breastfeeding mothers, caused by improper breastfeeding techniques, lack of maternal knowledge, and suboptimal roles of health workers in providing education. This condition can lead to pain, swelling, and even breast infection if not properly managed. This study aimed to determine the relationship between knowledge, the role of health workers, and breastfeeding techniques with the incidence of breast engorgement among breastfeeding mothers at PMB BD N, Cisarua District, Bogor Regency, in 2023. This research used a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically a two-group post-test only design. The total sample was 30 respondents consisting of 15 intervention respondents and 15 control respondents, selected using purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using univariate and bivariate analysis with the Mann-Whitney test. The results showed a significant relationship between knowledge and breast engorgement ($p = 0.004$), the role of health workers and breast engorgement ($p = 0.003$), and breastfeeding technique and breast engorgement ($p = 0.000$). There is a significant relationship between knowledge, the role of health workers, and

breastfeeding techniques with the incidence of breast engorgement among breastfeeding mothers.

ABSTRAK

Bendungan ASI merupakan salah satu masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui akibat tidak lancarnya pengeluaran air susu karena teknik menyusui yang tidak tepat, kurangnya pengetahuan ibu, serta kurang optimalnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi. Kondisi ini dapat menimbulkan nyeri, pembengkakan, hingga infeksi payudara jika tidak ditangani dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, peran tenaga kesehatan, dan teknik menyusui terhadap kejadian bendungan ASI pada ibu menyusui di PMB BD N Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi experiment menggunakan two group post-test only design. Sampel berjumlah 30 responden yang terdiri atas 15 orang kelompok intervensi dan 15 orang kelompok kontrol, yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner, dan analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian bendungan ASI ($p = 0,004$), antara peran tenaga kesehatan dengan kejadian bendungan ASI ($p = 0,003$), serta antara teknik menyusui dengan kejadian bendungan ASI ($p = 0,000$). Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, peran tenaga kesehatan, dan teknik menyusui terhadap kejadian bendungan ASI pada ibu menyusui.

PENDAHULUAN

Bendungan ASI merupakan pembendungan air susu karena penyempitan *ductus laktiferus* atau kelenjar - kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu (mochtar,2018).

Terjadinya Bendungan ASI pada ibu nifas disebabkan beberapa factor yaitu factor internal meliputi factor fisik, psikis, pekerjaan, pengetahuan, keinginan diri sendiri (motivasi) dan pengalaman. Factor eksternal meliputi factor bayi, lingkungan, tetangga maupun dari petugas Kesehatan sendiri (handoko, 2017). Kebanyakan ibu nifas primipara masih Nampak kaku dan mempunyai rasa cemas untuk melakukan pemberian ASI pada bayinya.

Menurut data *World Healte Organization* merupakan 10% kelahiran hidup mengalami komplikasi diantaranya kesakitan. Kesakitan ibu terdiri atas komplikasi ringan sampai berat berupa komplikasi permanen atau yang terjadi sesudah masa nifas.

Infeksi juga merupakan penyebab penting kematian dan kesakitan ibu, insidensi infeksi nifas sangat berhubungan dengan praktik tidak bersih pada waktu persalinan dan masa nifas. Kesakitan yang menyusul penyebab tidak langsung misalnya anemia dan bendungan ASI (WHO,2017)

Bendungan ASI merupakan peningkatan aliran vena dan limfe pada payudara dalam rangka mempersiapkan diri untuk laktasi (Rukiyah,2016)

Menurut data *Association Of Southeast Asian Nations (ASEAN)* disimpulkan bahwa presentase cakupan kasus bendungan ASI pada ibu nifas di ASEAN tercatat 107.654 ibu nifas pada tahun 2016 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 (71.10%) dengan angka tertinggi terjadi di Indonesia (37.12%) (Depkes RI, 2017).

Badan penelitian dan pengembangan Kesehatan RI pada tahun 2018 kejadian bendungan ASI di Indonesia terbanyak terjadi pada ibu - ibu bekerja sebanyak 16 % dari ibu menyusui (kemenkes,2019).

Survai social ekonomi daerah (Suseda) provinsi jawa barat kejadian Bendungan ASI pada ibu menyusui di jawa barat yaitu 1-3% (1-3 kejadian dari 100 ibu menyusui) terjadi di perkotaan dan 2 - 13 % (2-13 kejadian dari 100 ibu menyusui) terjadi di pedesaan, cakupan ASI eksklusif di jawa barat baru mencapai 45% masih dibawah cakupan nasional 52,3% lebih target nasional sebesar 80% sedangkan pada tahun 2016 hampir 52% ibu menyusui mengalami kejadian Bendungan ASI (Dinkes jawa barat, 2016).

Peningkatan kejadian bendungan ASI sangat berpengaruh terhadap masa nifas karena tidak keberhasilan dalam memberikan ASI kepada bayinya. Salah satu tidak tercapainya ASI eksklusif yaitu bayi tidak dapat ASI yang cukup serta produksi ASI meningkat, terlambat menyusukan hubungan dengan bayi (bonding) kurang baik, dan dapat pula karena adanya pembatasan waktu menyusui hingga dapat terjadinya peradangan pada payudara ibu dan serta palpasi teraba keras, kadang terasa nyeri serta seringkali disertai peningkatan suhu badan ibu, dan terdapat tanda - tanda kemerahan dan demam.

Penanganan bendungan ASI dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Penanganan Bendungan ASI secara farmakologis dapat diberikan terapi simptomatis untuk mengurangi rasa sakitnya (analgetic) seperti parasetamol, ibuprofen. Dapat juga diberikan ibuprofen tablet 3 kali selama 2 - 3 hari untuk membendung sementara produksi ASI. Dan untuk mengurangi bendungan ASI secara non farmakologi dapat dilakukan dengan kompres hangat dingin hangat dengan bergantian atau akupuntur, perawatan payudara tradisional, daun kubis, dan terapi ultrasound.

Kubis merupakan salah satu bentuk terapi non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengurangi bendungan ASI. Kubis banyak mengandung vitamin C, Protein, Riboflavin, Niacin, Folate, Vitamin K, Potasium, magnesium, pantothenic Acid, Zat besi dan serat, daun kubis mempunyai sifat antibiotik dan anti-inflamasi karena kandungan sinigrin (*Allylisoithiocyanate*), rapine, minyak mustard, magnesium dan sulfur yang dapat membantu mempelebar pembuluh darah kapiler, sehingga

meningkatkan aliran darah untuk keluar masuk dari daerah tersebut, dan meningkatkan tubuh untuk menyerap Kembali cairan yang terbedung dalam payudara tersebut (Teori mars, 2019).

Atas uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan Peran Tenaga Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Menyusui Di PMB Bd N Tahun 2023” .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian Quasy Exsperiment dan desain penelitian menggunakan two grup posttest only dsign. Desain ini digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran sesudah perlakuan pada dua kelompok, untuk pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan proposive sampling, dimana pengambilan sampel berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dimana 15 responden dalam kelompok intervensi dan 15 responden kelompok control sampel dari populasi. Penelitian ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok 1 sebagai kelompok intervensi yang mendapat perlakuan dan kelompok II sebagai kelompok control yang tidak mendapatkan perakuan. Analisis data menggunakan univariate dan bivariate dengan uji T-test Dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan pada ibu nifas di PMB Bd. N Kabupaten Bogor. Penelitian dilakukan pada ibu menyusui sebanyak 30 orang. Pada penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi berjumlah 15 orang dan kelompok control berjumlah 15 orang. Maka penelitian tersebut didapatkan hasil :

Analisa Univariat

Distribusi frekuensi pengetahuan terhadap bendungan ASI

Tabel 1
Distribusi frekuensi pengetahuan ibu menyusui terhadap bendungan ASI

Pengetahuan	<i>Intervoensi</i>		<i>Kontrol</i>	
	N	%	N	%
Ada pengaruh	13	86,7	3	20
Tidak ada pengaruh	2	13,3	12	80
Total	15	100%	15	100%

Berdasarkan Tabel 1 diatas ibu menyusui dengan diberikan intervensi pengetahuan terdapat 13 orang responden (86,7%) terdapat pengaruh, 2 orang

responden (13,3%) tidak ada pengaruh. Namun pada ibu menyusui pada kelompok 4856esehat didapatkan mayoritas responden yaitu 12 orang responden (80%) tidak ada pengaruh dan 3 orang responden (20%) ada pengaruh.

Distribusi frekuensi peran tenaga Kesehatan terhadap bendungan ASI

Tabel 2
Distribusi frekuensi peran tenaga Kesehatan pada ibu menyusui terhadap bendungan ASI

Peran Tenaga Kesehatan	<i>Intervensi</i>		<i>Kontrol</i>	
	N	%	N	%
Baik	13	86,7	5	33,3
Kurang	2	13,3	10	66,7
Total	15	100%	15	100%

Berdasarkan Tabel 2 diatas pada kelompok intervensi terdapat 13 orang (86,7%) dengan peran tenaga Kesehatan yang baik, 2 orang responden (13,3) kurang baik. Selain itu, pada kelompok 4856esehat didapatkan mayoritas responden yaitu 10 orang responden (66,7%) memiliki peran tenaga Kesehatan yang kurang baik dan 5 orang responden (33,3%) memiliki peran tenaga Kesehatan yang baik.

Distribusi frekuensi Teknik Menyusui terhadap bendungan ASI

Tabel 3
Distribusi frekuensi 4856eseha menyusui ibu menyusui terhadap bendungan ASI

Teknik Menyusui	<i>Intervensi</i>		<i>Kontrol</i>	
	N	%	N	%
Ya	15	100	2	13,3
Tidak	-	-	13	86,7
Total	15	100%	15	100%

Berdasarkan Tabel 3 diatas bahwa dari 30 orang yang menjadi responden, dengan 15 responden sebagai kelompok intervensi sedangkan 15 responden sebagai kelompok 4856esehat yang tidak dilakukan intervensi. Responden berdasarkan kelompok intervensi pada 4856eseha menyusui yang benar atau ya lebih banyak yakni berjumlah 15 responden (100%). Sedangkan kelompok control jumlah 4856eseha menyusui tidak

baik yakni 13 responden (86,7%) dan pada 4857eseha menyusui yang baik atau ya 3 responden (13,3%).

Analisa Bivariat

Tabel 4 Hubungan antara pengetahuan dengan bendungan ASI

Teknik	<i>Intervensi</i>		<i>Kontrol</i>	
	N	%	N	%
Menyusi				
Ya	15	100	2	13,3
Tidak	-	-	13	86,7
Total	15	100%	15	100%

Pengetahuan	Mean Rank	Koefisien Z	P value
<i>Kelompok Intervensi</i>	11,00	-3,231	0,001
<i>Kelompok Kontrol</i>	20,00		

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa uji *Man Whitney* diperoleh nilai sig atau p-value sebesar 0,004 yang menunjukkan nilai signifikasi <0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan bendungan ASI pada ibu menyusui.

Tabel 5 Hubungan antara Peran Tenaga Kesehatan dengan Bendungan ASI

Peran Tenaga Kesehatan	Mean Rank	Koefisien Z	P value
<i>Kelompok Intervensi</i>	19.50	-2.931	0,003
<i>Kelompok Kontrol</i>	11.50		

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa uji *Man Whitney* diperoleh nilai sig atau p-value sebesar 0,003 yang menunjukkan nilai signifikasi <0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran tenaga Kesehatan terhadap bendungan ASI.

Tabel 6 Hubungan antara Teknik Menyusui dengan Bendungan ASI

Teknik Menyusui	Mean Rank	Koefisien Z	P value
<i>Kelompok Intervensi</i>	10.00	-3.949	0,000
<i>Kelompok Kontrol</i>	21.00		

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa uji Man Whitney diperoleh nilai sig atau p-value sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai signifikansi $<0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara 4858eseha menyusui terhadap bendungan ASI.

Pembahasan

Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Terhadap Bendungan ASI

Pada kelompok intervensi Tingkat pengetahuan mengenai bendungan ASI didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki Tingkat pengetahuan yang baik yaitu 13 orang responden (86,7%) memiliki Tingkat pengetahuan yang baik sehingga mempengaruhi kejadian bendungan ASI pada ibu menyusui, dan terdapat 2 orang responden (13,3%) tidak ada pengaruh karena Tingkat pengetahuan yang rendah. Namun pada ibu menyusui pada kelompok sehat didapatkan mayoritas responden yaitu 12 orang responden (80%) tidak ada pengaruh dan 3 orang responden (20%) ada pengaruh. Hasil menunjukkan bahwa kelompok intervensi memberikan respons yang lebih positif terhadap pengetahuan dibandingkan kelompok sehat.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan tersebut terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk sehat seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Gayyatri,2022).

Menurut asumsi peneliti kurangnya pengetahuan responden tentang perawatan payudara dikarenakan kurangnya keingintahuan ibu tentang perawatan payudara dan kurangnya informasi yang didapatkan dari tenaga kesehatan maupun media masa tentang perawatan payudara untuk persiapan menyusui. Selain kesehatan keingintahuan dan kurangnya informasi dari tenaga kesehatan maupun media masa, status pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan ini. Kemungkinan ibu tidak menerima informasi dari dunia luar terutama mengenai perawatan payudara.

Distribusi Frekuensi Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Bendungan ASI

Berdasarkan hasil data didapatkan pada kelompok intervensi terdapat 13 orang (53,3%) dengan peran tenaga Kesehatan yang baik, 2 orang responden (13,3) kurang baik. Selain itu, pada kelompok kesehatan didapatkan mayoritas responden yaitu 10 orang responden (66,7%) memiliki peran tenaga Kesehatan yang kurang baik dan 5 orang responden (33,3%) memiliki peran tenaga kesehatan yang baik.

Peran merupakan suatu kegiatan yang bermanfaat untuk mempelajari interaksi antara individu sebagai pelaku yang menjalankan sebagai macam peran di dalam hidupnya, seperti dokter, perawat, bidan atau petugas kesehatan lain yang mempunyai kewajiban untuk menjalankan tugas atau kegiatan yang sesuai dengan perannya masing - masing (Muzham, 2017)

Menurut asumsi peneliti pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur menjadi Upaya preventif terhadap masalah yang akan terjadi di masa persalinan dan masa nifas. Sehingga sangat dibutuhkan peran tenaga Kesehatan dalam memberikan asuhan secara komprehensif.

Distribusi Frekuensi Teknik Menyusui Terhadap Bendungan ASI

Berdasarkan hasil data didapatkan bahwa dari 30 orang yang menjadi responden, dengan 15 responden sebagai kelompok intervensi sedangkan 15 responden sebagai kelompok kontrol yang tidak dilakukan intervensi. Responden berdasarkan kelompok intervensi pada kesehatan menyusui yang benar atau ya lebih banyak yakni berjumlah 15 responden (100%). Sedangkan kelompok kontrol jumlah kesehatan menyusui tidak baik yakni 13 responden (86,7%) dan pada Kesehatan menyusui yang baik atau ya 3 responden (13,3%).

Teknik menyusui merupakan hal yang penting dalam memulai proses menyusui. Pada minggu pertama persalinan ibu mengalami fase dimana mengakibatkan ibu menjadi sensitive, ibu memerlukan pendampingan dari tenaga kesehatan maupun orang yang terdekat disekitarnya agar dapat membantu ibu memulai proses menyusui dengan benar (Iilmiasih,2017).

Menurut asumsi peneliti bendungan asi dapat terjadi apabila ibu tidak melaksanakan kesehatan menyusui dengan benar dan bendungan ASI juga dapat terjadi walaupun ibu sudah melaksanakan kesehatan menyusui dengan benar apabila tidak melakukan pengosongan ASI secara sempurna, sedangkan ibu yang melaksanakan kesehatan menyusui dengan benar juga dapat mengalami bendungan ASI apabila tidak menyusui bayinya secara on-demand karena produksi ASI yang berlebihan pada masa laktasi. Pada dasarnya bendungan ASI terjadi apabila saat masa produksi ASI yang banyak, apabila produksi ASI berlebihan dari kebutuhan bayi maka ibu dapat mengeluarkan ASI dengan tangan atau memompa ASI yang berlebihan. Bendungan ASI dapat dipengaruhi beberapa kesehatan seperti kesehatan menyusui yang benar, pengosongan payudara tidak sempurna, Kesehatan hisapan bayi yang tidak aktif, dan putting susu terbenam.

Analisa Bivariat

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Bendungan ASI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa uji *Man Whitney* diperoleh nilai sig atau p-value sebesar 0,004 yang menunjukkan nilai signifikansi <0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan bendungan ASI pada ibu menyusui.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2018) yang berjudul Hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan asi pada ibu nifas menjelaskan bahwa hasil uji statistic Chi square di peroleh nilai $\chi^2 = 11,327$ dengan p -value = 0,003 p<0,05) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian bendungan ASI di Klinik Mulia Kasih, Nemplak, Boyolali.

Menurut asumsi peneliti ibu yang mendapatkan ilmu cara perawatan payudara dari teman dan membaca internet melalui android dengan ibu yang berpengetahuan baik namun masih mengalami bendungan ASI dikarebakan ibu tidak menerapkan apa yang telah disampaikan oleh tenaga Kesehatan walaupun sudah diberitahu cara perawatan payudara Seorang ibu yang bekerja bisa mengembangkan dan menerapkan pengetahuannya terhadap kehidupan keluarganya, sedangkan ibu yang tidak bekerja dan hanya berdiam dirumah tidak akan menambah pengetahuan dan wawasan dari luar sehingga ibu kurang mendapatkan informasi tentang perawatan payudara akibatnya ibu mengalami bendungan ASI. Menurut peneliti ibu nifas yang melakukan perawatan payudara selama menyusui berdampak baik selama menyusui yaitu tidak terjadinya bendungan ASI. Hal ini dikarenakan kesehatan pada perawatan payudara akan melancarkan reflek pengeluaran ASI, serta dapat mencegah dan mendeteksi dini kemungkinan adanya bendungan ASI dapat berjalan sehat, dan ini juga merupakan sehat awal dalam perawatan payudara yang didukung pengetahuan ibu menyusui tersebut tentang perawatan payudara.

Hubungan antara Peran Tenaga Kesehatan dengan Bendungan ASI

Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa uji Man Whitney diperoleh nilai sig atau p-value sebesar 0,003 yang menunjukkan nilai signifikasi <0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran tenaga Kesehatan terhadap bendungan ASI.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiati (2021) yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Peranan Petugas dan Pelatan Payudara dengan perilaku ibu pada Bendungan ASI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan peranan petugas kesehatan dengan perilaku ibu hamil dalam perawatan payudara (p-value = 0,000 < 0,05).

Menurut asumsi peneliti semakin baik peranan petugas kesehatan maka akan semakin baik perilaku ibu menyusui dalam perawatan payudara. Namun pada penelitian ini masih ada responden yang menyatakan peranan petugas kesehatan baik namun masih memiliki perilaku kurang dalam perawatan payudara hal ini dikarenakan responden masih ragu dan berpikir apakah perawatan payudara yang dilakukan sudah sesuai dengan informasi yang diberikan oleh petugas atau belum sehingga kurang dalam melakukan perawatan payudara.

Distribusi Frekuensi Teknik Menyusi Terhadap Bendungan ASI

Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa uji Man Whitney diperoleh nilai sig atau p-value sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai signifikasi <0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kesehatan menyusui terhadap bendungan ASI.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2022) yang berjudul Hubungan Frekuensi Menyusui, Teknik Menyusui dan Perawatan Payudara Dengan Bendungan ASI Pada Ibu Menyusui diperoleh p value = 0,002 yang

berarti $\alpha < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan sehat menyusui dengan bendungan ASI pada ibu menyusui.

Menurut asumsi peneliti, ibu nifas yang memiliki pengetahuan yang baik tentang cara menyusui yang benar dan tidak berkenaan terjadi bendungan ASI begitu juga ibu nifas yang memiliki wawasan kurang tentang sehat menyusui yang benar akan terjadi bendungan ASI. Tenaga Kesehatan sebaiknya lebih menambah informasi bisa melalui Pendidikan Kesehatan dengan topik sehat menyusui yang benar untuk meningkatkan wawasan ibu nifas tentang sehat menyusui yang benar sehingga tidak terjadi bendungan ASI karena apabila terjadi bendungan dapat mengganggu ibu dalam menyusui pada bayi dan akan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada bayi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Peran Tenaga Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Menyusui maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan distribusi frekuensi ibu menyusui dengan diberikan intervensi pengetahuan terdapat 13 orang responden (86,7%) terdapat pengaruh, 2 orang responden (13,3%) tidak ada pengaruh. Namun pada ibu menyusui pada kelompok sehat didapatkan mayoritas responden yaitu 12 orang responden (80%) tidak ada pengaruh dan 3 orang responden (20%) ada pengaruh.
- 2) Berdasarkan distribusi frekuensi pada kelompok intervensi terdapat 13 orang (53,3%) dengan peran tenaga Kesehatan yang baik, 2 orang responden (13,3) kurang baik. Selain itu, pada kelompok sehat didapatkan mayoritas responden yaitu 10 orang responden (66,7%) memiliki peran tenaga Kesehatan yang kurang baik dan 5 orang responden (33,3%) memiliki peran tenaga Kesehatan yang baik.
- 3) Berdasarkan distribusi frekuensi pada kelompok intervensi pada sehat menyusui yang benar atau yang lebih banyak yakni berjumlah 15 responden (100%). Sedangkan kelompok control jumlah sehat menyusui tidak baik yakni 13 responden (86,7%) dan pada sehat menyusui yang baik atau yang 3 responden (13,3%).
- 4) Didapatkan hasil p-value sebesar 0,004 yang menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan bendungan ASI pada ibu menyusui.
- 5) Didapatkan hasil p-value sebesar 0,003 yang menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran tenaga Kesehatan terhadap bendungan ASI.
- 6) Didapatkan hasil p-value sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kesehatan menyusui terhadap bendungan ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Ardiyanti, Y., Listiana, E., Haryanti, D., Muhammadiyah Kendal, S., & dr Soewondho, R. H. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Produksi Asi Pertama Pada Ibu Melahirkan Spontan Di Ruang Mawar Rsud Dr. H. Soewondho Kendal. 4(1), 2022.
- BPS (Badan Pusat Statistik) cakupan ASI eksklusif di Provinsi Banten tahun 2021 <https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>
- Irawan, J. (2018). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dan Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Di Rsud Wangaya Kota Denpasar. *Jurnal Skala Husada : The Journal of Health*, 15(1), 1–7. <https://doi.org/10.33992/jsh:tjoh.v15i1.218>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Nasional RISKESDAS 2018.
- Rukiyah A. Asuhan kebidana III Nifas. 2nd ed. Jakarta: cv. Trans Info Media; 2015.
- Asrida Berutu. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Breast Care Dengan Bendungan ASI. *J Kebidanan*. 2017;
- Mumpuni, R., & Utami, E. D. (2016). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dan Faktor Sosial Demografi Terhadap Ketahanan Pemberian Asi Eksklusif. *E-Journal Widya Kesehatan Dan Lingkungan*, 1(2), 116–121.
- Setiyowati, H & Rofika, A, (2022). Hubungan Treatment Pijat Oksitosin Dengan Pengeluaran Asi Pada Ibu Nifas Primipara. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. Volume 4 Nomor 1
- Sulistianingsih, A. (2020). Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Bersalin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 33–40. <https://doi.org/10.52657/jik.v9i1.101>
- Sulistianingsih, A. (2020). Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Bersalin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 33–40. <https://doi.org/10.52657/jik.v9i1.101>
- Sulistianingsih, A. (2020). Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Bersalin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 33–40. <https://doi.org/10.52657/jik.v9i1.101>
- Sumiati, S. (2021). *HUBUNGAN PENGETAHUAN, PERANAN PETUGAS KESEHATAN DAN PERALATAN PAYUDARA DENGAN PERILAKU IBU HAMIL DALAM PERAWATAN PAYUDARA DI WILAYAH KERJA UPT. PUSKESMAS SUNGAI BULUH KECAMATAN LABUAN AMAS UTARA* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB). Ulfah, H. R. (2018). Hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan asi pada ibu nifas. *Jurnal Kebidanan*, 11-16.
- Syafitri, E., Mardha, M. S., & Agustina, W. (2022). FREKUENSI MENYUSUI, TEKNIK MENYUSUI, DAN PERAWATAN PAYUDARA DENGAN BENDUNGAN ASI. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 7(2), 47-58.
- World Health Organization,(2022), <https://www.who.int/>
- Yanti PD. Hubungan pengetahuan, Sikap Ibu Dengan Bendungan ASI di Puskesmas Sidomlyo Pekanbaru. *Jurnal Kebidanan, Akad Pekanbaru Helv*. 2017;2(February):81–9.

Rutiani, Fitriana (2016). Gambaran bendungan ASI pada ibu nifas dengan seksio sesarea berdasarkan karakteristik di rumah sakit sariningsih bandung, <http://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/4750> prodi DIII keperawatan FPOK Universitas Pendidikan Indonesia. 18 april 2017.

WHO. (2015). Data Bendungan ASI [http://idr.iain-antasari.ac.id/6794/4/Ba b%201.pdf](http://idr.iain-antasari.ac.id/6794/4/Ba%20b%201.pdf) 27 april 2017

https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/820#:~:text=https%3A//doi.org/10.26714/jk.2.1.2013.%2525p